

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak di TK IT AFTA Kota Serang. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh yang digunakan orang tua di TK IT AFTA Kota Serang ada tiga, yaitu:
 - a) Pola asuh demokratis, yaitu orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi masih memberi pengawasan atau kontrol kepada anak, dalam penelitian ini terdapat 2 orang tua yang menggunakan pola asuh ini dari 5 subjek penelitian.
 - b) Pola asuh permisif, yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dan kurangnya kontrol terhadap anak, dalam penelitian ini terdapat 2 orang tua dari 5 subjek penelitian yang menerapkan pola asuh ini.
 - c) Pola asuh otoriter, yaitu orang tua yang memiliki peraturan sendiri tanpa adanya persetujuan dengan anak dan menuntut anak untuk menuruti semua peraturan yang telah di buat oleh orang tua, dalam penelitian ini terdapat 1 orang tua dari 5 subjek penelitian yang menggunakan pola asuh ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak.
 - a) Faktor pendukung pembentukan akhlak anak yang pertama yaitu pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan faktor pendukung yang kedua yaitu lingkungan.
 - b) Faktor penghambat pembentukan akhlak anak yaitu kurangnya pemahaman orang tua mengenai ajaran agama, keterbatasan waktu orang tua bersama anak karena pekerjaan, dan faktor lingkungan menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan akhlak anak.

Pada dasarnya pola asuh setiap keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap anak itu memiliki akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari. Jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis menjadikan anak menampilkan perilaku yang baik sesuai dengan harapan, karena dalam pola asuh ini adanya diskusi atau kesepakatan bersama dalam proses pengasuhan dan memperhatikan serta menghargai hak-hak anak. Orang tua dalam pola asuh ini ketika memberikan larangan kepada anaknya selalu disertai dengan penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak, sehingga akhlak anak terbentuk dengan baik. Akan tetapi jika orang tua menggunakan pola asuh permisif yang cenderung membiarkan anak tanpa pengawasan yang baik akan membuat proses pembentukan akhlak anak tidak terlaksana dan tidak optimal sehingga dikhawatirkan anak melakukan penyimpangan, sedangkan jika orang tua menggunakan pola asuh otoriter yang menerapkan banyak

sekali peraturan ketat dan larangan-larang kepada anak, sehingga anak merasa tertekan dan akhlak anak terbentuk menjadi tidak baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pola asuh harus tetap disesuaikan dengan usia tumbuh kembang anak, dan harus memperhatikan bahwa anak memiliki hak-hak yang harus di penuhi, tidak semua kehendak orang tua harus dilakukan oleh anak. Sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak harus disesuaikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkan anak kepada hal yang lebih baik.
2. Pendidikan akhlak harus ditanamkan pada anak sejak dini, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak masih bersih dan suci belum terkontaminasi dengan berbagai hal buruk. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia tentunya sesuai dengan ajaran al-quran dan as-sunnah. Dan kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian khususnya dengan metode penelitian yang lebih menarik dan lebih baik. Serta mampu memberi manfaat mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini.

